

EKSPLORASI PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DALAM PRAKTIK MICROTEACHING

Gia Cinta Saria Manik¹, Sayidah Latifah Hanum², Sernanda Putri Darma³,
Khairuddin E. Tambunan⁴
gcinta286@gmail.com¹, latifahsh26@gmail.com², sernanda12@gmail.com³,
pagaraji@unimed.ac.id⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pelatihan calon guru melalui metode microteaching. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi pengaruh media pembelajaran berbasis AI terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik microteaching. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis literatur dari berbagai sumber yang relevan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengintegrasian AI dalam microteaching dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dengan menyediakan umpan balik yang personal, real-time, dan terstruktur. Meskipun demikian, untuk mencegah bias dan keterbatasan emosional, sangat disarankan untuk mengadopsi pendekatan hibrid yang menggabungkan AI dengan bimbingan manusia. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa microteaching secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Kepercayaan diri ini sangat penting untuk keberhasilan dalam mengajar, membangun hubungan positif di kelas, serta menciptakan guru yang optimis dan profesional. Oleh karena itu, kombinasi antara teknologi dan pendekatan pedagogis tradisional menjadi strategi yang efektif untuk melahirkan pendidik yang kompeten dan percaya diri di era digital ini.

Kata Kunci: Microteaching, Media Pembelajaran, Artificial Intelligence (AI).

ABSTRACT

The development of artificial intelligence (AI) technology has had a significant impact on the field of education, especially in the training of prospective teachers through the microteaching method. This study aims to explore the effect of AI-based learning media on increasing student confidence in microteaching practices. This study uses a qualitative approach by analyzing literature from various relevant sources. The synthesis results show that the integration of AI in microteaching can increase the effectiveness of training by providing personal, real-time, and structured feedback. However, to prevent bias and emotional limitations, it is highly recommended to adopt a hybrid approach that combines AI with human guidance. The results also show that microteaching significantly increases student confidence. This confidence is very important for success in teaching, building positive relationships in the classroom, and creating optimistic and professional teachers. Therefore, the combination of technology and traditional pedagogical approaches is an effective strategy to produce competent and confident educators in this digital era.

Keywords: Microteaching, Learning Media, Artificial Intelligence (AI).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelatihan calon guru melalui praktik microteaching. Di Indonesia, praktik microteaching menjadi komponen esensial dalam kurikulum pendidikan guru, bertujuan untuk mengasah kemampuan pedagogis mahasiswa dalam lingkungan simulasi yang terkontrol (Susanto & Aeni, 2020). Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah rendahnya kepercayaan diri mahasiswa saat menghadapi

situasi pengajaran nyata, terutama akibat kurangnya pengalaman dan ketakutan akan evaluasi (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Kepercayaan diri, sebagai faktor kunci dalam efektivitas pengajaran, tidak hanya memengaruhi performa teknis tetapi juga kemampuan mengelola dinamika kelas (Susilawati, 2019). Di sinilah media pembelajaran berbasis AI menawarkan potensi solusi melalui simulasi interaktif, analisis kinerja berbasis data, dan umpan balik instan yang terpersonalisasi (Aeni et al., 2021). Namun, sejauh mana teknologi ini benar-benar berdampak pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa Indonesia masih perlu dikaji secara kritis, mengingat kompleksitas konteks sosio-kultural dan keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa institusi.

Penelitian sebelumnya di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti SimTeach AI—yang dikembangkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)—telah membantu mahasiswa dalam merekam dan menganalisis sesi microteaching secara mandiri. Sistem ini menggunakan algoritma untuk mengevaluasi aspek seperti intonasi suara, kontak mata, dan struktur penyampaian materi, lalu memberikan rekomendasi perbaikan (Aeni et al., 2021). Contoh konkret terlihat dalam studi kasus di UPI, di mana 65% partisipan melaporkan peningkatan kepercayaan diri setelah menggunakan SimTeach AI selama 4 minggu, terutama dalam hal penguasaan materi dan manajemen waktu (Aeni et al., 2021). Namun, penelitian oleh Pratama dan Wijaya (2022) mengungkapkan bahwa 35% mahasiswa merasa umpan balik AI terlalu mekanistik dan kurang memperhatikan aspek emosional, seperti kecemasan atau kreativitas dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan kritik dari Nurjanah (2020) yang menyoroti risiko over-reliance pada teknologi, yang berpotensi mengurangi ruang refleksi kritis dan interaksi manusiawi dalam proses belajar.

Di sisi lain, implementasi AI dalam microteaching juga menghadapi tantangan teknis dan pedagogis. Misalnya, studi di Universitas Negeri Malang menemukan bahwa meskipun platform berbasis AI seperti E-Teach Analyzer mampu meningkatkan akurasi evaluasi, keterbatasan akses infrastruktur internet dan kurangnya literasi digital di kalangan mahasiswa menjadi hambatan signifikan (Firdaus & Rahayu, 2023). Selain itu, riset oleh Saputra dkk. (2021) menegaskan bahwa keefektifan AI sangat bergantung pada desain pedagogis yang melibatkan kolaborasi antara ahli teknologi dan praktisi pendidikan. Contoh nyata adalah pengembangan sistem Smart Teaching Coach di Universitas Gadjah Mada, yang menggabungkan analisis AI dengan sesi mentoring dosen untuk menyeimbangkan objektivitas data dan empati manusia (Saputra dkk., 2021). Pendekatan hibrid ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri 78% mahasiswa, sekaligus mengurangi kecemasan berlebihan terhadap evaluasi otomatis.

Salah satu contoh implementasi nyata adalah penggunaan platform SimTeach AI di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Mahasiswa merekam sesi microteaching mereka, kemudian sistem AI menganalisis video tersebut untuk menilai aspek seperti kejelasan artikulasi, variasi intonasi, dan penggunaan bahasa tubuh. AI kemudian memberikan skor dan rekomendasi, misalnya: "Tingkatkan kontak mata dengan siswa virtual sebesar 30%" atau "Kurangi penggunaan kata pengisi 'eum' dalam penyampaian materi" (Aeni et al., 2021). Hasilnya, 65% mahasiswa merasa lebih percaya diri karena mendapat umpan balik objektif yang dapat mereka ulang kapan saja. Namun, studi lain di Universitas Negeri Yogyakarta mengungkap keterbatasan AI dalam konteks kultural. Misalnya, sistem AI tidak dapat mengenali nuansa bahasa Jawa halus yang digunakan mahasiswa saat mengajar di daerah pedesaan, sehingga umpan balik yang diberikan cenderung tidak relevan (Pratama & Wijaya, 2022). Contoh ini menunjukkan perlunya adaptasi teknologi AI dengan konteks lokal, seperti integrasi basis data linguistik daerah atau kolaborasi dengan mentor manusia yang memahami konteks sosial.

Di sisi lain, inisiatif Smart Teaching Coach di Universitas Gadjah Mada menggabungkan analisis AI dengan sesi refleksi bersama dosen. Misalnya, AI mengidentifikasi bahwa seorang mahasiswa hanya menggunakan 10% waktu untuk interaksi dua arah, sementara dosen membantu mahasiswa merancang strategi tanya-jawab yang lebih partisipatif (Saputra dkk., 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri tetapi juga mengembangkan keterampilan reflektif yang kritis.

Artikel ini bertujuan mengeksplorasi secara kritis dampak media pembelajaran berbasis AI terhadap kepercayaan diri mahasiswa Indonesia dalam praktik microteaching, dengan memadukan perspektif teknologi, pedagogis, dan kultural. Melalui analisis studi kasus dan sintesis temuan penelitian terkini, artikel ini akan mengidentifikasi potensi, tantangan, serta rekomendasi strategis untuk optimalkan pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan guru di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI)

Media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) adalah bentuk teknologi modern yang dirancang untuk meniru cara berpikir dan bertindak manusia dalam konteks pendidikan. AI dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya sistem cerdas yang dapat memberikan rekomendasi materi, feedback otomatis, serta bantuan interaktif seperti tutor virtual yang mendampingi mahasiswa dalam memahami materi secara mandiri. Penggunaan AI memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, karena sistem ini mampu beradaptasi dengan gaya belajar masing-masing individu melalui analisis data dan algoritma (Arly et al., 2023). Dalam lingkungan perkuliahan, mahasiswa kerap memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis AI seperti Canva untuk membuat media visual, ChatGPT untuk diskusi dan mencari referensi literatur, Grammarly untuk pengecekan tata bahasa tulisan ilmiah, serta CapCut untuk membuat video pembelajaran (Nasution et al., 2025).

Tidak hanya memberikan kemudahan teknis, media pembelajaran berbasis AI juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Lingkungan seperti ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri mahasiswa, terutama ketika mereka merasa terbantu untuk memahami materi atau menyelesaikan tugas yang sebelumnya dianggap sulit. Interaksi rutin dengan sistem berbasis AI dapat meningkatkan motivasi belajar serta membentuk keyakinan diri dalam menghadapi tantangan akademik. Namun demikian, penelitian yang sama juga menyoroti potensi risiko dari penggunaan AI, seperti menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kemungkinan pelanggaran privasi data. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan AI secara bijak agar peran teknologi tetap menjadi pelengkap proses edukatif, bukan menggantikannya. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia pendidikan digital yang terus berkembang (Arly et al., 2023).

Kepercayaan Diri (Self-Confidence)

Kepercayaan diri merupakan sikap positif individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk tantangan dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tinggi, mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi umumnya lebih aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta menunjukkan kemampuan akademik yang lebih optimal. Penggunaan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) juga dapat mendukung peningkatan kepercayaan diri dengan menyediakan bantuan belajar yang fleksibel dan personal (Arly et al. (2023), mahasiswa yang menggunakan media AI merasa lebih terbantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, sehingga secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam proses

belajar

Menurut Mujahidah (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengalaman microteaching dengan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Praktik mengajar yang dilakukan secara berulang dalam situasi simulatif membantu mahasiswa untuk membangun rasa yakin terhadap kemampuan mengajar mereka sendiri. Mahasiswa yang diberi ruang untuk mencoba, menerima umpan balik, serta memperbaiki kekurangan dalam microteaching cenderung memiliki sikap lebih siap dan percaya diri ketika berhadapan dengan situasi mengajar nyata di lapangan. Oleh karena itu, microteaching dan pemanfaatan teknologi seperti AI dapat saling melengkapi dalam membentuk kepercayaan diri yang kuat pada mahasiswa calon guru

Microteaching

Microteaching adalah metode pelatihan mengajar berskala kecil yang bertujuan untuk melatih mahasiswa calon guru dalam menguasai keterampilan dasar mengajar. Dalam model ini, mahasiswa diminta mengajar di depan teman sekelas yang berperan sebagai siswa, dengan waktu dan ruang lingkup materi yang terbatas. Tujuan utama dari microteaching adalah memberikan pengalaman langsung dalam praktik mengajar serta memperoleh umpan balik dari dosen dan teman sejawat. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter, seperti keberanian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri, karena mahasiswa harus mempersiapkan materi, menyampaikan, dan mengelola kelas mini secara langsung.

Menurut Afatul Khasanah (2024) menjelaskan bahwa microteaching efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi quiz interaktif, presentasi digital, dan video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang mengutamakan penguasaan teknologi oleh calon pendidik. Selain itu, microteaching membuka ruang untuk refleksi dan evaluasi, di mana setiap sesi diikuti dengan penilaian dari dosen dan teman sejawat. Proses ini membantu mahasiswa mengetahui aspek yang perlu diperbaiki dan potensi yang dapat dikembangkan, sehingga membangun mental dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik profesional.

Hubungan Media AI dan Kepercayaan Diri dalam Praktik Microteaching

Menurut Arly et al., 2023 Integrasi media berbasis AI dalam praktik microteaching membuka peluang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk rasa percaya diri mahasiswa calon guru. AI dapat memberikan umpan balik yang cepat, simulasi interaktif, dan sumber belajar yang luas, yang membantu mahasiswa merasa lebih siap dalam mengajar. Penggunaan AI menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membuat mahasiswa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar serta tampil dalam pembelajaran. Ketika mahasiswa merasa menguasai materi dan alat bantu dengan baik, kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan materi pun meningkat, terutama dalam konteks microteaching yang menuntut keterampilan pedagogik di depan umum.

Sementara itu, microteaching sendiri sudah memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri mahasiswa, dan ketika dipadukan dengan teknologi AI, pengaruh tersebut semakin besar (Mujahidah, 2023). AI tidak menggantikan peran dosen atau interaksi sosial antar mahasiswa, tetapi berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat pengalaman belajar. Penggunaan teknologi AI secara bijak akan membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara teknis dan mental, sehingga mereka lebih siap, yakin, dan percaya diri dalam menghadapi praktik mengajar yang sesungguhnya. Teknologi ini sangat relevan dalam menjawab tuntutan pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran berbasis AI terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik microteaching. Data sekunder dikumpulkan dari artikel jurnal, buku, dan prosiding seminar terakreditasi yang terbit dalam rentang tahun 2016–2023, dengan fokus pada konteks pendidikan di Indonesia. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kombinasi kata kunci: “media pembelajaran AI”, “kepercayaan diri mahasiswa”, “microteaching”, dan “tantangan AI pendidikan”. Proses seleksi dilakukan secara bertahap dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sumber yang dipilih harus membahas implementasi teknologi AI dalam pelatihan guru, dampak psikologis terhadap mahasiswa, atau analisis keterbatasan teknis-kultural, sementara studi yang tidak menyertakan data empiris atau hanya bersifat teknokratis dikeluarkan (Firdaus & Rahayu, 2023). Dari 50 artikel awal, diperoleh 15 sumber relevan yang memenuhi kriteria, termasuk penelitian oleh Aeni dkk. (2021) tentang pengembangan SimTeach AI dan studi Saputra dkk. (2021) mengenai integrasi AI dengan mentoring manusia.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola dan kontradiksi dari temuan literatur. Misalnya, temuan Aeni dkk. (2021) yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri melalui umpan balik instan AI dibandingkan dengan kritik Pratama & Wijaya (2022) mengenai ketidakrelevanan umpan balik AI dalam konteks kultural. Data diekstraksi ke dalam tabel sintesis yang memuat informasi tujuan penelitian, metode, hasil, dan keterbatasan, kemudian dikelompokkan ke dalam tema utama seperti efektivitas AI, hambatan implementasi, dan strategi optimalisasi. Validasi temuan dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif peneliti berbeda, misalnya konfirmasi temuan Saputra dkk. (2021) tentang pendekatan hibrid AI-mentor manusia melalui studi serupa oleh Nurjanah (2020).

Penelitian ini mengakui keterbatasan, antara lain potensi bias publikasi karena mengandalkan sumber yang telah lolos seleksi editorial serta kurangnya representasi data dari wilayah non-Jawa yang mungkin memiliki dinamika sosio-kultural berbeda (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Namun, sintesis kritis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman holistik tentang potensi dan tantangan AI dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi pengembang teknologi pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun masa depan yang cerah. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan menawarkan potensi yang sangat besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu cara penerapan teknologi ini adalah melalui media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Alat ini dirancang untuk mendukung siswa dalam proses belajar, memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing, serta memberikan umpan balik yang tepat waktu (Nadila & Septiaji, 2023).

Teknologi telah menjadi salah satu alternatif yang sangat baik sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi terkini bagi guru dan siswa. Selain berfungsi sebagai alat untuk berbagi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran secara umum, teknologi juga berperan sebagai media interaktif, ekspresif, dan kreatif dalam pembelajaran seni. Dalam konteks media interaktif, teknologi memungkinkan penyampaian materi pembelajaran melalui video di platform seperti YouTube. (Ratnaningrum et al., 2017).

Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam microteaching telah membawa perubahan yang signifikan dalam metode pelatihan guru. Dengan memanfaatkan sistem umpan balik berbasis AI, simulasi interaktif, dan lingkungan pembelajaran yang adaptif, proses pelatihan menjadi lebih efektif. Model-model generatif seperti ChatGPT, misalnya, dapat memberikan umpan balik secara real-time, sistematis, dan personal. Mereka mampu menganalisis komunikasi verbal, struktur pelajaran, serta teknik keterlibatan kelas untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, simulasi yang didukung oleh AI memungkinkan calon guru untuk berlatih dalam manajemen kelas dan merespons berbagai skenario pembelajaran di lingkungan virtual yang bebas dari risiko. Meski demikian, tantangan seperti adanya bias dalam umpan balik yang dihasilkan oleh AI dan keterbatasan dalam kecerdasan emosional tetap harus diperhatikan. Oleh karena itu, penggunaan model umpan balik hibrida yang menggabungkan analitik AI dengan bimbingan dari manusia sangat direkomendasikan. Pendekatan ini dapat memastikan bahwa umpan balik yang diberikan memiliki struktur yang baik dan wawasan yang kontekstual serta personal (Lyanda & Owidi, 2025).

Namun kendati demikian, Pembelajaran Micro Teaching memang tidak bisa dianggap sebagai satu-satunya faktor penentu keberhasilan seorang pendidik di depan kelas. Penting adanya rasa percaya diri baik bagi calon pendidik maupun pendidik yang sudah berpengalaman di lapangan. Rasa percaya diri menjadi salah satu kunci utama keberhasilan, karena dengan keyakinan diri, seseorang akan lebih optimis dalam setiap usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, rasa percaya diri berperan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, membantu membangun individu yang optimis, berfikir positif, dan sungguh-sungguh dalam setiap usaha untuk meraih keberhasilan (Vionita et al., 2024).

Jika pelaksanaan pembelajaran microteaching dapat berlangsung dengan baik, maka banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh calon guru. Pengajaran mikro adalah tahap awal pelatihan yang bertujuan untuk membentuk kompetensi mengajar melalui penerapan dasar-dasar pengajaran. Metode ini pada dasarnya berfokus pada penguasaan komponen-komponen kompetensi dasar mengajar (teaching skill) dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, calon guru dapat menguasai setiap komponen, baik secara individu maupun secara terpadu, dalam situasi pembelajaran yang telah disederhanakan. Penyederhanaan ini mencakup aspek-aspek seperti komponen pembelajaran, materi yang diajarkan, serta waktu yang tersedia. Persepsi mahasiswa pun memegang peranan penting karena berkaitan dengan penilaian terhadap mata kuliah microteaching. Penilaian ini mencerminkan tanggapan mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tersebut dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran (Wahyuningsih et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mujahidah et al., 2023) memaparkan bahwasanya pembelajaran microteaching memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kendari yang mengikuti PLP II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa microteaching berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, dan menutup pembelajaran. Semua keterampilan ini berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa saat mereka berada di depan kelas. Dengan kontribusi mencapai 30,6%, microteaching secara langsung mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri mahasiswa, sedangkan faktor lainnya berasal dari aspek di luar penelitian ini. Program ini terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan mental dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru, serta membantu mereka mengatasi rasa gugup dan kecemasan sebelum memasuki dunia nyata pendidikan.

Kepercayaan diri merupakan elemen krusial dalam kesuksesan seorang guru. Guru yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam menyampaikan materi, memotivasi siswa, serta menjalin hubungan positif di dalam kelas. Namun, banyak calon guru yang menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri, terutama saat mereka menjalani pengalaman mengajar pertamanya. Microteaching, sebagai metode pelatihan yang terstruktur dan fokus, hadir sebagai solusi yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui simulasi pembelajaran yang terkontrol, calon guru dapat melatih keterampilan mengajar mereka dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Proses ini memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis, menerima umpan balik yang konstruktif, dan secara bertahap membangun kepercayaan diri mereka (Nofrin, 2025).

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI), dalam dunia pendidikan menawarkan potensi yang sangat besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam pelatihan calon guru melalui metode microteaching. Dengan integrasi AI, materi pembelajaran dapat disampaikan secara interaktif dan personal, serta menyediakan umpan balik yang terstruktur dan real-time. Namun, penting untuk menggabungkannya dengan bimbingan manusia agar kita dapat menghindari bias dan keterbatasan emosional. Microteaching terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa calon guru.. Rasa percaya diri sangat vital bagi keberhasilan seorang guru, karena berkontribusi pada kemampuan mengajar yang efektif, membangun hubungan positif dengan siswa, serta menumbuhkan sikap optimis dan profesional. Dengan demikian, kombinasi antara microteaching dan pemanfaatan teknologi merupakan strategi pelatihan yang sangat efektif dalam mempersiapkan guru yang kompeten dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., et al. (2021). Pengembangan Media SimTeach AI untuk Meningkatkan Kompetensi Microteaching Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 45-60.
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023, November). Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi di kelas A. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 362-374).
- Firdaus, M., & Rahayu, S. (2023). Tantangan Implementasi AI dalam Pelatihan Guru: Studi Kasus di Universitas Negeri Malang. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 112-125.
- Khasanah, N. A. (2024). Pengaruh perkuliahan micro teaching terhadap kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi di UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Lyanda, J. N., & Owidi, S. O. (2025). Integrating Artificial Intelligence in Micro Teaching : The Role of ChatGPT for Customized Feedback and Interactive Learning. *International Journal of Recent Research in Social Sciences and Humanities (IJRSSH)*, 12(2), 1–10.
- Mujahidah, A. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI MAHASISWA PLP II PRODI PAI IAIN KENDARI (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Mujahidah, A., Aisyah, S., Masdin, Abbas, & Mu'min3, S. A. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI MAHASISWA PLP II PRODI PAI IAIN KENDARI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 7.
- Nadila, D., & Septiaji, A. (2023). IMPLEMENTASI KECERDASAN BUATAN (AI) SEBAGAI. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2023*, 100–104.
- Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran. *AMI: JURNAL PENDIDIKAN DAN RISET*, 3(1), 35-42.

- Nofrin, S. M. (2025). Peran Microteaching Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMMY. *INTERDISIPLIN Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(1), 43–52.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurjanah, S. (2020). Dampak Teknologi Pendidikan terhadap Psikologi Pembelajar: Antara Efisiensi dan Humanisasi. *Jurnal Pedagogik*, 7(1), 89-104.
- Pratama, R., & Wijaya, A. (2022). Respon Mahasiswa terhadap Umpan Balik Otomatis dalam Praktik Microteaching. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 330-345.
- Ratnaningrum, I., Jazuli, M., Raharjo, T. J., & Widodo, W. (2017). Inovasi Media Pembelajaran Seni Berbasis Artificial Intelligency di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 1975, 1204–1209.
- Saputra, H., et al. (2021). Integrasi AI dan Mentoring Manusia dalam Pendidikan Guru: Studi Pengembangan Smart Teaching Coach. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 200-215.
- Susanto, A., & Aeni, N. (2020). *Microteaching Digital: Transformasi Praktik Pengajaran di Era 4.0*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, E. (2019). Kepercayaan Diri dan Kinerja Mengajar: Analisis pada Mahasiswa Pendidikan Guru. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 10(2), 155-170.
- Vionita, W., Andrizal, & Akbar, H. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI MELAKSANAKAN KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI. *JOM FTK UNIKS*, 4, 418–425.
- Wahyuningsih, D., Mustika, H., & Ningsih, S. Y. (2022). Pelaksanaan Microteaching Berbantuan Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Era Vuca. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, November, 1–4.